

**Pengaruh Konsep Diri dan Resiliensi terhadap Prestasi Belajar
Mahasiswa Program Studi Hukum**

Ruwaiza Sasmita, Hayati, Angra Melina

**Fakultas Hukum, Universitas Merangin
FKIP, Universitas Merangin
FKIP, Universitas Merangin**

ABSTRACT

This study was motivated by students experiencing culture shock during the academic transition period during the Covid pandemic, who used online learning more than offline. Such things lead to a decline in the academic performance of Merangin University law students as it is suspected that their self-esteem and resilience are impaired. Therefore, this study wanted to see the influence of self-awareness and resilience among law students at Merangin University. The study population consisted of law students and the sample size was 67 people. This study used a quantitative approach using path analysis. Based on the results of hypothesis testing, it shows that self-awareness (X1) has an impact on learning outcomes (Y). The variable self-awareness (X1) has an impact on resilience (X2), meaning there is a significant influence of the variables Concept, self (X1) and resilience (X2) on learning outcomes. intern (Y) law student of Fakultas Hukum Merangin University. It is hoped that future researchers can use this study as input regarding similar issues. Researchers can also do more research to be able to make comparisons that have not been done yet.

Keywords: *Self-Concept, Resilience, Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa mengalami cultural shock saat masa transisi pembelajaran saat pandemi Covid yang lebih banyak menggunakan daring daripada pembelajaran luring. Hal seperti ini menyebabkan prestasi belajar mahasiswa ilmu hukum Universitas Merangin mengalami penurunan karena diduga adanya konsep diri dan resiliensi mengalami gangguan. Oleh sebab itu penelitian ini ingin melihat Pengaruh Konsep Diri dan Resiliensi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program studi hukum Universitas Merangin. Populasi penelitian adalah mahasiswa ilmu hukum dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 67 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil pengujian uji hipotesis menunjukkan bahwa Konsep diri (X1) memiliki pengaruh terhadap terhadap Prestasi Belajar (Y)., variabel Konsep diri (X1) memiliki pengaruh terhadap Resiliensi (X2) dan Hal ini berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan variabel Konsep diri (X1) dan Resiliensi (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Mahasiswa Prodi Hukum Universitas Merangin. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian sebagai bahan masukan terkait dengan permasalahan yang sama. peneliti juga dapat melakukan penelitian yang lebih agar dapat membandingkan hal-hal yang belum terpenuhi.

Kata kunci: Konsep Diri, Resiliensi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan ini berkaitan dengan fungsi pengembangan kemampuan, watak, dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara umum, Mahasiswa yang baru mengalami pembelajaran tatap muka akibat pembelajaran online selama pandemic covid, menjadikan Mahasiswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran tatap muka, hal ini dapat menjadi tekanan yang kuat. Oleh karena itu, penyesuaian Mahasiswa yang tepat sangat penting. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk berubah atau beradaptasi dengan lingkungan baru. Mahasiswa yang memiliki keterampilan tersebut cenderung lebih responsif terhadap situasi yang ada. Untuk dapat beradaptasi, Mahasiswa harus terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Ketika Mahasiswa terlibat dalam pembelajaran tatap muka, mereka akan menyadari bahwa penyesuaian diri dan pertumbuhan menjadi semakin penting. Proses penyesuaian diri mahasiswa ini tentu saja berakibat terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hal ini dapat menjadi sumber stres bagi seorang Mahasiswa ketika mereka baru menghadapi pembelajaran tatap muka. Namun, Mahasiswa akan mengalami perkembangan dan menjadi lebih kuat ketika mereka dapat mengelola tekanan ini dengan Tinggi. Seiring dengan memasuki fase kehidupan baru, kemampuan Mahasiswa untuk mengatasi tekanan akan dianggap sebagai pencapaian pribadi. Sebagai hasilnya, Mahasiswa-Mahasiswa ini akan lebih siap menghadapi tantangan mendatang tanpa dukungan dari keluarga atau orang-orang terdekat mereka. Mahasiswa perlu mengadopsi gaya hidup yang baru yang lebih sesuai dengan lingkungan baru guna mengatasi tantangan dan beradaptasi. Resiliensi merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menghadapi situasi yang berbahaya (Masten et al., 2018). Ketika anak-anak menggunakan kekuatan internal dan eksternal mereka untuk mengatasi berbagai situasi yang

menantang, mereka disebut sebagai individu yang ulet. Resiliensi adalah kemampuan untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan baru, termasuk kelompok sosial yang baru (Maroles, 2010).

Salah satu komponen perkembangan psikososial anak yang penting untuk dipahami guru adalah konsep diri. Konsep diri didefinisikan sebagai persepsi atau pemahaman seseorang terhadap diri sendiri (Desmita, 2016: 163). konsep diri erat terkait dengan persepsi individu tentang diri mereka sendiri yang mungkin melibatkan penilaian dan keyakinan yang terbentuk berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang. Hal ini disebabkan karena salah satu faktor penentu dalam proses pendidikan adalah konsep diri. Konsep diri merujuk pada persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri (Aronson et al., 2005). McCrae dan Costa (dalam Feist & Feist, 2010) menjelaskan bahwa konsep diri terdiri dari pandangan, informasi, dan penilaian tentang diri sendiri, termasuk beragam fakta mengenai sejarah pribadi serta identitas yang mencerminkan perasaan individu tentang diri mereka sendiri.

Menurut Agustiani (2009:138), konsep diri merupakan komponen penting dari identitas individu yang berfungsi sebagai kerangka acuan untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan. Fitts (dalam Agustiani, 2009:138) membedakan konsep diri dalam dua dimensi utama, yaitu sebagai berikut : (1) Dimensi Internal, Dimensi kerangka acuan internal (internal frame of reference) Dimensi internal terdiri dari tiga : (a) Diri Identitas (identity self), (b) Diri Pelaku (behavioral self). (c) Diri Penerimaan/Penilai (judging self),. berdasarkan standar internal atau eksternal. Judging self melibatkan proses refleksi, perbandingan, dan penilaian terhadap diri sendiri, yang dapat mempengaruhi persepsi diri, harga diri, dan pengambilan keputusan individu. Ketiga bagian internal ini memiliki fungsi dan peranan yang berbeda, namun saling melengkapi dan berhubungan yang membuat suatu diri yang utuh dan menyeluruh. Sedangkan dimensi selanjutnya adalah dimensi eksternal.

Dimensi eksternal seseorang menilai dirinya dengan hubungan dan aktivitas sosial, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal lain di luar dirinya. Hal ini misalnya yang berkaitan dengan agama, organisasi, dan sekolah. Dimensi eksternal bersifat umum bagi semua orang kemudian dibedakan menjadi lima bentuk (a) Diri Fisik (physical self), (b) Diri Etika-Moral (moral-ethical self), (c) Diri Pribadi (personal self), (d) Diri Keluarga (family self), (e) Diri Sosial (social self). Aspek-aspek konsep diri saling terkait dan bergantung satu sama lain. Konsep diri tidak terbentuk dengan pasti dan pendapat para ahli tentang komponen-komponennya beragam. Calhoun dan Aocella (dalam Desmita, 2016: 164) menyebutkan dimensi pengetahuan, dimensi antisipasi, dan dimensi evaluasi sebagai tiga aspek dari konsep diri. Selain itu, Paul J. Centi (dalam Desmita, 2016: 164) membagi tiga komponen konsep diri menjadi dimensi citra diri, penilaian diri, dan cita-cita.

Konsep diri suatu individu tidak jauh kaitannya dengan perkembangan fisik dan psikososial hal ini sesuai dengan pendapat Jersild (dalam Cahyo, 2015:97) konsep diri terdapat aspek-aspek (1) Perihal diri berupa fisik dan kemampuan, (2) Perihal hubungan sosial (3) Perihal emosi dan perasaan berkaitan dengan karakteristik yang melekat pada individu yang melibatkan perasaan dan reaksi emosional terhadap peristiwa dan rangsangan yang mereka hadapi. Konsep diri bukan sesuatu faktor yang dibawa sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan terbentuk dari pengalaman seseorang dalam berhubungan dengan individu lain. Pudjijogyanti (1993) mengemukakan faktor yang mempengaruhi konsep diri sebagai berikut : (1) Peranan citra fisik, Pandangan seseorang mengenai keadaan fisik orang lain yang ia lihat didasari adanya kondisi fisik ideal. (2) Peranan jenis kelamin, Konsep diri laki-laki dan wanita memiliki sumber yang berbeda. Konsep diri laki-laki bersumber pada keberhasilan pekerjaan, persaingan, dan kekuasaan, sedangkan wanita bersumber pada keberhasilan tujuan pribadi, citra fisik, dan keberhasilan dalam hubungan keluarga. (3) Peranan perilaku orang tua, Cara orang tua dalam memenuhi kebutuhan fisik anak dan kebutuhan psikologis anak merupakan faktor yang

sangat berpengaruh terhadap seluruh perkembangan kepribadian anak dan (4) Peranan faktor sosial, Konsep diri terbentuk karena seseorang mampu berhubungan dan berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Adanya struktur, peran, dan status sosial menyertai persepsi orang lain terhadap seseorang menunjukkan bahwa seluruh perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor sosial.

Selama masa pandemi covid 19 banyak tatanan kehidupan yang memiliki pergeseran ataupun memiliki perubahan. Sesuatu hal yang biasanya menjadi kebiasaan yang layaknya memiliki keterbatasan ruang gerak. Maka saat aspek kehidupan kembali normal seperti sedia kala yang masa kehidupan sebelum covid menjadikan Mahasiswa mengalami cultural shock. Maka keadaan seperti ini juga ikut mempengaruhi masa masa sekolah yang dijalani oleh Mahasiswa sehingga ada beberapa Mahasiswa yang memiliki efek negatif. Masa seperti ini disebut masa resilience. Menurut Reivich dan Shatt (dalam Nasution, 2011), resilien adalah cara berpikir yang memungkinkan seseorang untuk mencari pengalaman yang berbeda dan melihat hidup sebagai suatu perjalanan yang terus berlanjut. Menurut Krovetz (dalam Waiting, 2019: 71), resilien adalah kemampuan untuk pulih dengan sukses meskipun menghadapi risiko yang signifikan. resilien adalah sikap manusia yang melihat pengalaman hidup sebagai proses yang berkesinambungan dan mampu bangkit kembali meskipun menghadapi risiko tinggi, sesuai dengan definisi resilien yang telah disebutkan di atas.

Menurut Richardson, resiliensi adalah tindakan menghadapi pengalaman hidup yang menjengkelkan dan penuh tekanan atau memikirkan tentang peristiwa kehidupan dengan cara yang membekali orang dengan mekanisme coping dan meningkatkan pertahanan terhadap gangguan sebagai akibat dari kejadian ini. Resiliensi adalah kemampuan untuk pulih dari kemunduran dan melanjutkan hidup dengan harapan bahwa resiliensi akan meningkat. Ketahanan memungkinkan seseorang untuk memiliki pandangan positif dan melanjutkan hidup dengan harapan yang lebih tinggi.

Reivich dan Shattē (dalam Menanti 2019:74) menjelaskan terdapat tujuh aspek dalam resiliensi sebagai berikut : (1) Pengaturan Emosi (emotion regulation) (2) Pengendalian Gerak Hati dan Resiliensi (impulse control) . (3) Optimisme (optimism). (3) Analisis Kasual (casual analysis). (4) Empati (empathy), (5) Efikasi Diri (self-efficacy). Istilah " self-efficacy " berhubungan dengan kepercayaan seseorang terhadap kapasitasnya sendiri untuk melakukan aktivitas tertentu, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan..(7) Reaching Out (keluar menggapai sesuatu yang lebih Tinggi), Seseorang yang tidak mampu melakukan reaching out, karena sejak kecil telah diajarkan untuk menghindari kegagalan dan menghindari situasi memalukan, seseorang yang kurang reaching out memiliki rasa ketakutan untuk memaksimalkan kemampuan yang mereka miliki, sehingga resiliensi kurang berkembang. Everall, Alrows, dan Pauls (2006) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi, yaitu: faktor individu, faktor keluarga, faktor komunitas, dan faktor resiko. Berdasarkan pemaparan di atas dan fakta yang telah peneliti temukan, maka peneliti terdorong untuk meneliti “pengaruh Konsep Diri dan Resiliensi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Merangin . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis adakah pengaruh Konsep Diri dan Resiliensi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Merangin

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis jalur. Populasi adalah mahasiswa Ilmu Hukum Universitas Merangin Yang terdaftar aktif pada semester genap 2022-2023 dengan jumlah populasi sebanyak 203 Orang mahasiswa. Penarikan sampel yang diambil adalah sebanyak 10% sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 67 orang Teknik pengambilan sampel adalah random sampling.

PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan Uji coba instrumen penelitian. Uji coba terdiri dari validitas dan reliabilitas dilakukan pada Mahasiswa Hukum Universitas Merangin yang terdiri dari 35 orang Mahasiswa. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	valid	Tidak Valid
1	Konsep Diri	18	0
2	Resiliensi	16	0

Sumber: Data Primer, 2023

Uji validitas menunjukkan semua data valid dan dapat dilanjutkan ke tahap uji reliabilitas. Uji Reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus Alpha dan diolah dengan menggunakan SPSS. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Tabel Hasil Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
1	Konsep Diri	0,920	18
2	Resiliensi	0.850	16

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen konsep diri memenuhi kriteria reliabilitas, Uji asumsi merupakan proses awal sebelum dilakukannya uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan ujia linieritas terhadap sebaran data penelitian. Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Uji asumsi normalitas dilakukan untuk mengetahui penyebaran data penelitian yang terdistribusi secara normal dalam sebuah populasi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test of Normality*

Kolmogorof-Smirnov secara komputasi dengan bantuan program SPSS. Data penelitian dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila hasil menunjukkan nilai $p > 0,05$, dan sebaliknya, apabila hasil menunjukkan $p < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil data uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
1	Konsep Diri	0,092	Normal
2	Resiliensi	0,858	Normal

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil dari uji normalitas pada kedua instrument merupakan data berdistribusi normal karena *nilai sig* $> 0,05$, maka asumsi atau persyaratan normalitas sudah terpenuhi. Selanjutnya melakukan uji homogenitas. Pedoman dalam uji homogenitas adalah:

Jika $\text{sig} \geq \alpha = 0,05$, berarti data menyebar secara homogen.

Jika $\text{sig} < \alpha = 0,05$, berarti data menyebar secara tidak homogen

Tabel 4. Kesimpulan Uji Homogenitas

No	Variabel	Sig	Keterangan
1	Konsep Diri	0.162	Homogen
2	Resiliensi	0.653	Homogen

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan uji homogenitas menunjukkan semua variabel memiliki data yang homogen. Uji asumsi linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Uji linearitas

No	Variabel	<i>linearity deviation from linearity</i>	<i>Keterangan</i>
1	Konsep Diri	0,218	<i>Linear</i>
	Resiliensi	0,318	<i>Linear</i>

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian ini memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variabel yaitu konsep diri dengan resiliensi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi *product moment*. Selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 26.0. Melalui analisis jalur (*path analysis*) akan diketahui besarnya koefisien pengaruh antara satu variabel penyebab terhadap variabel akibat ataupun koefisien pengaruh antara variabel penyebab terhadap variabel perantara.

1. Pengaruh X_1 terhadap X_2 .

Pada bagian ini penulis membahas tentang pengaruh penyebab variabel X_1 terhadap variabel akibat X_2 . Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6: Koefisien Jalur Variabel X_1 terhadap X_2 Kelompok Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.859	4.309		6.233	.000
X1	.565	.072	.626	7.820	.000

a. Dependent Variable: X2

Sumber : Pengolahan data primer 2023

Dari hasil analisis menunjukkan koefisien jalur $P_{X_2X_1} = 0,626$. Nilai t_{hitung} 7,820 dengan tingkat level sig 0,000 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,980$ dan tingkat level signifikan $< \alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis data

tersebut menunjukkan bahwa Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Mahasiswa Program studi hukum Universitas Merangin.

2. Pengaruh Konsep diri (X1) dan Resiliensi (X2) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

Dilakukan dengan uji F. Hasil pengolahan data melalui SPSS 26.0 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7: Analisis Varian Variabel Konsep diri dan Resiliensi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3686.136	2	1843.068	50.615	.000 ^a
Residual	3422.854	94	36.413		
Total	7108.990	96			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 50,615 > F_{tabel} = 3,18$ ($df = 67-2-1= 64$), dan pada signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan variabel Konsep diri (X_1) dan Resiliensi (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Mahasiswa program studi Hukum Universitas Merangin.

a. Koefisien jalur masing-masing variabel beserta hasil uji t nya adalah sebagai berikut

**Tabel 8. Koefisien jalur Konsep diri dan Resiliensi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.306	5.292		2.514	.014
X1	.492	.096	.471	5.131	.000
X2	.376	.106	.325	3.540	.001

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil analisis pengaruh variabel Konsep diri (X_1) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{YX_1} = 0,471$. Nilai $t_{hitung} 5,131 > t_{tabel} 1,980$ dengan tingkat level sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut menunjukkan bahwa Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Hukum Universitas Merangin.

Pengaruh variabel Resiliensi (X_2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{YX_2} = 0,325$. Nilai $t_{hitung} 3,540 > t_{tabel} 1,980$ dengan tingkat level sig $0,001 < 0,05$ data tersebut menunjukkan bahwa Resiliensi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa program studi Hukum Universitas Merangin.

Peranan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 69,35 % atau dapat dikatakan kontribusi variabel Konsep diri dan Resiliensi terhadap Prestasi Belajar hanya sebesar 30,65%. Dengan Persamaan strukturnya adalah

$$Y = 0.471X_1 + 0.325X_2 + 0.6935$$

3. Menentukan besarnya pengaruh dari variabel penyebab terhadap variabel akibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

a) Pengaruh Langsung

- 1) Pengaruh langsung variabel Konsep diri (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

besarnya pengaruh langsung dari variabel Konsep diri terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar 0,2218 atau 22,18%.

- 2) Pengaruh langsung variabel Konsep diri (X_1) terhadap Resiliensi (X_2).

Jadi besarnya pengaruh langsung dari variabel Konsep diri terhadap Resiliensi adalah sebesar 0,3919 atau 39,19%.

- 3) Pengaruh langsung variabel Resiliensi (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Jadi besarnya pengaruh langsung dari variabel Resiliensi terhadap Prestasi Belajar adalah sebesar 0,1056 atau 10,56%.

b) Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung variabel Konsep diri (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y) melalui variabel Resiliensi (X_2).

$$X_1 \text{ Terhadap } Y \text{ Melalui } X_2 = Y \leftarrow X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$$

Jadi pengaruh yang timbul dari Konsep diri terhadap Prestasi Belajar melalui Resiliensi adalah sebesar 0,0958 atau 9,58%.

Tabel 9. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, Variabel Perantara dan Variabel Akibat

No	Pengaruh Variabel	Langsung	Tidak Langsung
1	Konsep diri (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)	0,2218	-
2	Konsep diri (X_1) terhadap Resiliensi (X_2)	0,3919	-
3	Resiliensi (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)	0,1056	
4	Konsep diri (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y) melalui Resiliensi (X_2)	-	0,0958
	Total	0,7193	0,0958

Penjelasan dari tabel 20 diatas adalah pengaruh Konsep diri terhadap Prestasi Belajar secara langsung 0,2218 lebih besar dari pada pengaruh Konsep diri terhadap Prestasi Belajar melalui Resiliensi secara tidak langsung 0,0958. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh secara langsung lebih besar dari pada pengaruh secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel Konsep diri (X_1) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{YX1} = 0,471$. Nilai $t_{hitung} 5,131 > t_{tabel} 1,980$ dengan tingkat level sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa program studi Hukum Universitas Merangin.

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel Konsep diri (X_1) terhadap variabel Resiliensi (X_2) menunjukkan koefisien jalur $P_{X2X1} = 0,626$. Nilai $t_{hitung} 7,820 > t_{tabel} 1,980$ dengan tingkat level sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Konsep diri berpengaruh signifikan terhadap Resiliensi Mahasiswa Program Studi Hukum Universitas Merangin.

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel Resiliensi (X_2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan koefisien jalur $P_{YX2} =$

0,325. Nilai $t_{hitung} 3,540 > t_{tabel} 1,980$ dengan tingkat level sig $0,001 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis data tersebut, maka tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Resiliensi berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa program studi Hukum Universitas Merangin.

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh variabel Konsep diri (X_1) dan Resiliensi (X_2) terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 50,615 > F_{tabel} = 3,18$ dan pada signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 dan Menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan variabel Konsep diri (X_1) dan Resiliensi (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Mahasiswa program studi Hukum Universitas Merangin.

Semakin bagus konsep diri seseorang maka proses resiliensinya juga bagus sehingga keadaan seperti ini akan membuat prestasi belajar mahasiswa lebih bagus.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Konsep diri (X_1) memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar (Y), variabel Konsep diri (X_1) memiliki pengaruh terhadap Resiliensi (X_2) dan Hal ini berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan variabel Konsep diri (X_1) dan Resiliensi (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) Mahasiswa program studi Hukum Universitas Merangin. berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan bahwa perlunya bagi pihak pimpinan Universitas memfasilitasi untuk dapat membantu dan mendukung menyelesaikan masalah pada mahasiswa dalam hubungan untuk pengembangan konsep diri dan resiliensi. Bagi mahasiswa, Diharapkan bagi siswa dapat mempertahankan nilai positif pada konsep diri agar dapat berhubungan dengan resiliensi dengan

Tinggi dan Bagi Peneliti lanjut, Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan penelitian sebagai bahan masukan terkait dengan permasalahan yang sama. peneliti juga dapat melakukan penelitian yang lebih agar dapat membandingkan hal-hal yang belum terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Nasution, S. M. (2011). *Resiliensi : Daya Pegas Menghadapi Trauma Kehidupan*.

Medan: USU Press.

Reivich, K, & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcoming Life's Hurdles*. New York: Broadway Book

Karina, C. (2014). Resiliensi Remaja Yang Memiliki Orangtua Bercerai. *Cognicia*. 2(1). doi: 10.22219/COGNICIA.vol2.No1.%25p